

Pelatihan Keterampilan Mengkreasikan Blog Sebagai Media Menulis Dan Media Dokumentasi Budaya Bali

^{1*}Ni Nyoman Ayu Suciartini, ² Ni Luh Putu Unix Sumartini

STMIK STIKOM Bali

Email: uci_geg@yahoo.com¹, unixsumartini@gmail.com²

RINGKASAN

Teknologi telah mengubah cara pandang dan cara belajar seseorang menjadi lebih luas dan memberi kontribusi dalam memudahkan pengasahan keterampilan apapun. Salah satu teknologi yang bisa digunakan sebagai media mengasah keterampilan, khususnya menulis, yaitu blog. Dengan mengkreasikan penulisan blog, seseorang bisa melatih keterampilan menulisnya dan juga bisa menjadi media dokumentasi yang tepat untuk menampung karya-karya tulisan maupun foto yang menekankan aspek kearifan lokal budaya Bali. Jejak digital dalam blog ini akan bermanfaat sebagai media belajar bagi masyarakat luas untuk mengetahui budaya-budaya Bali dan perkembangannya. Pendokumentasian budaya dalam bentuk digital juga dapat menumbuhkan penghargaan terhadap budaya itu sendiri karena lebih mudah diakses oleh masyarakat luas. Dengan adanya pendokumentasian, maka akan memacu kepekaan serta tumbuhnya apresiasi publik terhadap budaya karena mudah untuk dilihat seperti di blog. Kegiatan dimulai dengan sosialisasi, pelatihan menulis di media digital, berupa blog serta akan dilanjutkan pada tahap berikutnya yaitu pengkreasian blog sebagai media dokumentasi budaya, serta evaluasi hasil kegiatan menulis karya sastra digital. Indikator pencapaian kegiatan ini adalah penulis muda dan penulis pemula terampil dalam memproduksi karya bertema budaya lokal Bali di blog mereka.

Kata kunci : penulisan kreatif, blog

SUMMARY

Technology has changed the way of view and the way a person learns becomes wider and contributes to facilitating the sharpening of any skill. One technology that can be used as a medium to sharpen skills, especially writing, namely blogs. By creating blog writing, a person can practice his writing skills and can also be an appropriate documentation medium to accommodate written and photographic works that emphasize the local wisdom aspects of Balinese culture. The digital footprint in this blog will be useful as a learning medium for the wider community to find out about Balinese cultures and their development. Documentation of culture in digital form can also foster appreciation for the culture itself because it is more accessible to the wider community. With the documentation, it will stimulate sensitivity and the growth of public appreciation for culture because it is easy to see as on a blog. The activity began with socialization, training on writing in digital media, in the form of blogs and will be continued at the next stage, namely creating blogs as a media for cultural documentation, as well as evaluating the results of writing digital literature. The indicator of the achievement of this activity is that young writers and novice writers are skilled in producing Balinese local cultural themes on their blogs.

Keywords: creative writing, blog

PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa adalah kemampuan menggunakan bahasa. Kemampuan itu terlihat di dalam empat aspek keterampilan. Keempat aspek itu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan mendengarkan dan membaca disebut kemampuan reseptif sedangkan kemampuan berbicara dan menulis dinamakan kemampuan produktif. Kemampuan reseptif dan kemampuan produktif dalam berbahasa merupakan dua sisi yang saling mendukung, saling mengisi, dan saling melengkapi. Seseorang yang ingin mengembangkan kemampuan berbicara dan menulis, mestilah banyak mendengar dan membaca.

Menulis termasuk aspek kegiatan berbahasa yang dianggap sulit. Hal itu dikeluhkan oleh banyak orang. Peserta didik di pendidikan dasar dan menengah, mahasiswa di pendidikan tinggi, dan bahkan orang-orang yang sudah menamatkan perguruan tinggi pun mengeluhkan sulitnya menulis. Akibat keluhan itu akhirnya menjadi opini umum, bahwa menulis itu memang sulit.

Menulis seperti halnya kegiatan berbahasa lainnya, merupakan keterampilan. Setiap keterampilan hanya akan diperoleh melalui berlatih. Berlatih secara sistematis, terus menerus, dan penuh disiplin merupakan resep yang selalu disarankan oleh praktisi untuk dapat atau terampil menulis. Tentu saja bekal untuk berlatih bukan hanya sekedar kemauan, melainkan juga ada bekal lain yang perlu dimiliki. Bekal lain itu adalah pengetahuan, konsep, prinsip, dan prosedur yang harus ditempuh dalam kegiatan menulis. Jadi, ada dua hal yang diperlukan untuk mencapai ketrampilan menulis yakni pengetahuan tentang tulis-menulis dan berlatih untuk menulis karena menulis merupakan sebuah keterampilan berbahasa yang terpadu, yang ditujukan untuk menghasilkan sesuatu yang disebut tulisan.

Menurut Tarigan (1995:117) menulis berarti mengekspresikan secara tertulis

gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan. Sarana mewujudkan hal itu adalah bahasa. Isi ekspresi melalui bahasa itu akan dimengerti orang lain atau pembaca bila dituangkan dalam bahasa yang teratur, sistematis, sederhana, dan mudah dimengerti. Menulis bukan sesuatu yang diperoleh secara spontan, tetapi memerlukan usaha sadar “menuliskan” kalimat dan mempertimbangkan cara mengkomunikasikan dan mengatur (Donn Byrne,1988:1). Sejalan dengan itu, menurut Lado (1964:14) menulis adalah meletakkan simbol grafis yang mewakili bahasa yang dimengerti orang lain. Jadi, orang lain dapat membaca simbol grafis itu, jika mengetahui bahwa itu menjadi bagian dari ekspresi bahasa. Semi (1990:8) juga mengatakan bahwa menulis pada hakikatnya merupakan pemindahan pikiran atau perasaan ke dalam bentuk lambang bahasa.

Tidaklah sulit untuk menumbuhkan keterampilan menulis, asalkan diiringi dengan kesungguhan dan berlatih setiap hari. Kegiatan menulis era milenial kini juga sangat memudahkan seseorang untuk menerbitkan tulisan. Perkembangan teknologi yang kian maju ini, membuat produk-produk tulisan lekas mendapat pembaca dan bisa diminati banyak orang. Salah satu teknologi digital yang bisa digunakan yaitu dengan memanfaatkan blog pribadi.

Blog merupakan jenis website atau situs yang banyak dikenal belakangan ini. Blog banyak diminati masyarakat sebagai tempat menyalurkan pemikiran, karena dapat diperoleh secara gratis. Beberapa situs menyediakan layanan blog gratis.

Banyak orang menganjurkan untuk menggunakan buku harian sebagai sarana awal berlatih menulis. Tidaklah salah kalau orang memilih buku harian dalam menuliskan unek-uneknya. Menulis di buku harian, acapkali menyangkut hal-hal yang pribadi yang tidak perlu diketahui publik. Kerahasiaan dan aspek privasinya lebih terjaga. Tulisan di dalam buku harian menjadi semata-mata sebagai dokumen

pribadi. Sama sekali tidak untuk dipublikasikan. Berbeda dengan buku harian, blog memiliki banyak kelebihan. Dengan blog, tulisan pasti dimuat. Tidak ada pihak lain yang menentukan sebuah naskah layak dimuat di blog atau tidak. Semuanya ditentukan oleh pemilik blog yang juga sebagai penulis naskah yang hendak di-posting. Kalau di Koran atau majalah ada redaksi yang bakal menyeleksi naskah kita, apakah dipandang layak muat ataukah tidak. Sebaik atau sejelek apapun naskah tersebut, tetap ia dapat diposting ke dalam blog sendiri sebagai konten.

Melalui blog, penulis blog dapat berbagi. Melalui blog itulah penulis bisa membagikan pemikiran kepada orang lain. Blog juga dapat dimanfaatkan sebagai arena atau wadah menyimpan tulisan (dokumentasi). Blog dapat berfungsi sebagai documentari bagi seseorang. Naskah yang disimpan di komputer atau di flashdisk, acapkali hilang karena dimakan virus. Jika penulis blog menyimpan naskahnya di blog, disamping dapat dibaca dan dimanfaatkan oleh pembaca lain, juga terdokumentasi dengan aman tanpa takut terkena virus.

Beberapa tahun terakhir banyak sekali situs atau blog yang dimanfaatkan oleh pemiliknya untuk monetisasi atau meraup duit. Ada banyak jurus untuk mendapatkan income dari blog tersebut. Ambil contoh, dengan memasang iklan di blog bekerjasama dengan Kumpul Blogger atau Google AdSense. Ada banyak orang menjadi kaya dengan monetisasi blog. Tapi, satu hal yang menjadi kunci keberhasilan sebuah blog adalah postingan-nya harus yang berkualitas dan berkelanjutan. Tulisan-tulisan yang bagus akan mampu menarik pengunjung.

Setelah memanfaatkan blog sebagai media melatih keterampilan menulis, blog juga memiliki manfaat untuk pendokumentasian karya juga budaya yang berbasis kearifan lokal. Pendokumentasian budaya dalam bentuk digital juga dapat menumbuhkan penghargaan terhadap

budaya itu sendiri karena lebih mudah diakses oleh masyarakat luas. Dengan adanya pendokumentasian, maka akan memacu kepekaan serta tumbuhnya apresiasi publik terhadap budaya karena mudah untuk dilihat seperti di blog, salah satunya. Dokumentasi kesenian sebagai sebuah produk, khususnya kesenian yang termasuk dalam kategori langka, boleh jadi saat ini berada di dalam ruang yang sulit untuk diakses publik.

Pelajar-mahasiswa-anak muda, baik di pedesaan maupun perkotaan, tampaknya menjadi pihak yang belum terfasilitasi maksimal untuk mendapatkan kemudahan akses. Padahal, pada kelompok inilah seharusnya sebuah dokumentasi kesenian dimaknai. Pada kelompok inilah, yang sebagian besar melek teknologi internet-media, sebuah dokumentasi kesenian memiliki kesempatan untuk diartikulasikan kembali dalam beragam wujud gagasan-karya.

Akses atas dokumentasi kesenian yang lebih populer cenderung lebih baik. Internet, dalam hal ini situs semacam YouTube.com atau blog menjadi oase. Video segala bentuk kesenian bisa dicari dengan mudah. Sebuah kata kunci tinggal dituliskan dan kemudian menekan tombol enter pada komputer. Mesin pencari otomatis bekerja dan video yang dimaksud akan tersedia dengan cepat dan berasal dari beragam sumber. Inilah bank data digital video raksasa yang dihidupi oleh para penggila internet dari berbagai belahan dunia.

Aktivitas pendokumentasian kesenian yang baik, dan kemudian disebarkan-diarusutamakan melalui media yang tepat akan memiliki dampak. Puluhan ribu, bahkan sampai jutaan penonton bisa disasar. Sebagian diantaranya bisa diarahkan menjadi bagian dari kerja besar pendokumentasian kesenian. Hal ini bisa dipantik, misalnya dengan penyelenggaraan lomba-kompetisi dokumentasi video kesenian skala lokal-nasional. Hasil dari lomba ini bisa dipublikasikan secara terbuka, dan

kemudian dibuatkan ruang artikulasi baru. Misalnya dilanjutkan dengan kompetisi riset tentang kesenian yang telah didokumentasikan tersebut. Langkah selanjutnya bisa dengan kompetisi film-video dokumenter atau program lain yang sifatnya revitalisasi maupun inovasi karya. Proses ini menjadikan sebuah dokumentasi kesenian tidak berhenti pada ruang tertutup. Ia akan terus bergulir, khususnya di kalangan anak muda, yang akan terus memberi makna dengan caranya sendiri-sendiri yang kreatif, unik dan mencerahkan.

Pengamatan awal peneliti di SMA N 1 Blahbatuh Gianyar bahwa banyak siswa yang masih belum akrab dengan media penulisan blog dan juga kesulitan mendapatkan tempat dokumentasi budaya yang berbasis kearifan lokal. Siswa kebanyakan memanfaatkan facebook, instagra, dan media sosial lainnya untuk aktivitas yang kurang mendatangkan dampak negatif. Tujuan dilakukannya pelatihan ini agar mitra memiliki dukungan untuk membantu pendokumentasian karya berbasis kearifan lokal di dalam konten blog dan mengasah keterampilan menulis siswa sejak dini. Manfaat dari pelatihan ini akan membantu penulis-penulis pemula dan penulis muda untuk dapat menulis karya sastra dan mendokumentasikan budaya mereka agar bias ditemukan jejak digitalnya kelak.

Tahapan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah melakukan sosialisasi, pelatihan menulis karya budaya di blog, dan terakhir evaluasi terhadap pelatihan tersebut. Mitra berlokasi di SMA N 1 Blahbatuh Gianyar. Jarak mitra dan pengusul kurang lebih 15 km.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan hasil analisis situasi ditemukan beberapa permasalahan yang menjadi kelemahan mitra yaitu mitra masih lemah dalam hal membangkitkan keterampilan menulis siswa. Siswa-siswa di sekolah ini, masih memanfaatkan media

pembelajaran menulis yang monoton seperti pembelajaran menulis yang terjadi di dalam kelas. Proses pembelajaran menulis masih sangat konvensional dengan memanfaatkan tugas-tugas yang ditulis secara manual di buku tugas. Permasalahan kedua yang muncul yaitu remaja, siswa-siswi di SMA N 1 Blahbatuh Gianyar masih sangat sedikit yang tahu akan budaya unik dan budaya-budaya khas daerahnya. Mereka tidak mengetahui sejarah bahkan budaya di tempat tinggalnya disebabkan oleh tidak adanya jejak digital yang memadai dan juga kurangnya refrensi yang representatif.

METODE

Metode yang digunakan yaitu gabungan dari metode Pendidikan Masyarakat: digunakan untuk kegiatan-kegiatan, seperti a) pelatihan semacam *in-house training*; b) penyuluhan yang bertujuan meningkatkan pemahaman serta kesadaran, dan sebagainya dan metode pelatihan; digunakan untuk kegiatan yang melibatkan a) penyuluhan tentang substansi kegiatan yang disertai dengan demonstrasi atau percontohan untuk realisasinya, b) pelatihan dalam pengoperasian sistem atau peralatan, c) pembentukan kelompok wirausaha baru, d) penyediaan jasa layanan bersertifikat kepada masyarakat.

Tahapan kegiatan pelatihan ini yaitu sosialisasi teknik penulisan karya kreatif seperti opini, feature, berita jurnalistik, reportase, yang diunggah ke dalam media blog dan evaluasi kegiatan. Para peserta kegiatan akan diberikan panduan atau refrensi pelatihan sebagai alat bantu dan penunjang kegiatan. Kegiatan pelatihan ini meliputi pemaparan materi, analisa bacaan. Pelatihan ini diharapkan agar mitra memiliki keterampilan menulis karya kreatif dengan media blog sebagai wadahnya. Pada kegiatan pengabdian masyarakat untuk pelatihan ini, mitra diharapkan berperan aktif dalam kegiatan tersebut dan memberikan kontribusi antara lain:

1. Pada kegiatan pengabdian masyarakat untuk pelatihan ini, mitra diharapkan berperan aktif dalam kegiatan tersebut dan memberikan kontribusi antara lain: Pada kegiatan pembinaan dan pelatihan, mitra yaitu SMA N 1 Blahbatuh Gianyar menyiapkan peserta dan tempat yang akan digunakan dalam pelatihan.
2. Tim Pembina menyediakan sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan pembinaan dan pelatihan

PEMBAHASAN

Pembahasan Kegiatan pengabdian masyarakat yang penulis lakukan di SMA N 1 Blahbatuh Gianyar berfokus dalam dua permasalahan, yaitu pelatihan menulis kreatif dengan memanfaatkan media blog dan bagaimana pendokumentasian budaya Bali secara digital.

Blog merupakan jurnal online yang sering diupdate, bahkan kadang setiap hari. Blog ibarat cara untuk mengetahui kabar tentang teman atau anggota keluarga tanpa perlu menghubungi mereka lewat telepon. Yang perlu terus dilakukan adalah membaca update penting untuk mengetahui kabar terbaru. Penulis profesional sering kali menganggap remeh para blogger. Blog dikenal dengan gaya penulisan kasual dan materi yang tidak bisa diprediksi. Tapi blog terbaik membuktikan bahwa penulis yang awam tentang tanda baca dan ejaan sekalipun bisa menarik perhatian dan menghibur pembacanya. Blog yang menarik banyak pembaca adalah blog yang sering diupdate. Ketika mulai menulis di blog, Anda juga harus bersiap menghabiskan waktu mengerjakannya setiap hari. Bagi kebanyakan orang, perlu disiplin untuk menulis.

Pada awalnya, siswa yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini merasakan bahwa blog hanya untuk mereka yang

menguasai teknologi saja. Ada semacam keraguan tidak bisa membuat blog dan merasa tidak bisa memenejemn tulisan atau karyanya secara konsisten dalam blog. Dalam tahap awal pelatihan ini, penulis menyampaikan bahwa membuat blog sederhana itu tidaklah sulit dan tidak hanya bisa dilakukan oleh mereka yang terlibat dalam dunia IT. Siapapun bisa dengan mudah menggunakan blog atau platform penulisan gratis untuk mulai berkarya secara digital. Apalagi mereka yang memiliki hobi menulis, sangat terbantu dengan adanya media digital sebagai rekam jejaknya.

Kejayaan era digital ditandai dengan kekuatan media online profesional dan media sosial yang memiliki kapasitas data besar, mobilitas dan jangkauan informasi secara luas. Kekuatan teknologi informasi ini dimanfaatkan oleh para penulis untuk menghasilkan gagasan-gagasan yang mencerahkan masyarakat digital.

Hal ini beralasan karena menulis di era digital merupakan kegiatan intelektual yang bertujuan untuk mendidik masyarakat luas. Salah satu tugas penulis dalam konteks ini adalah melahirkan gagasan-gagasan edukatif yang dalam penyebarannya di media digital bisa menembus batas-batas ruang dan waktu sehingga memberikan kesadaran transformatif bagi semua kalangan.

Secara etimologis, kata transformatif berarti perubahan sikap atau karakter seseorang secara signifikan. Kesadaran transformatif adalah istilah lain untuk kesadaran total melalui perubahan kinerja, sistem kerja dan tatanan kehidupan yang terkait langsung dengan sikap mental, kondisi dan struktur sosial kemasyarakatan. Sedangkan kesadaran transformatif dalam dunia menulis memiliki empat aspek utama yakni wilayah personal, institusional, kolektif

dan global. Semua aspek ini terus mendorong penulis di era digital untuk berkarya dan dengan bantuan media profesional ikut menyebarkan gagasan-gagasan secara masif, terbuka dan online.

Secara personal, menulis adalah upaya sadar dan terencana untuk menyuarakan nilai-nilai kemanusiaan, kejujuran dan keadilan di tengah dunia yang selalu haus akan sajian informasi aktual, edukatif dan inspiratif. Oleh karena itu, gagasan-gagasan yang dipublikasikan tidak hanya mewakili integritas personal penulis, tetapi lebih daripada itu mencerahkan masyarakat digital dalam meningkatkan kesadaran membangun hidup yang lebih berkualitas.

Pada tataran ini, seorang penulis dituntut untuk menjadi corong pembaruan dan diskusi terbuka tetapi kritis sebagai efek logis dari karya-karya yang dipublikasikan. Semakin berkualitas karya yang dihasilkan, semakin luas pula jangkauan keterbacaannya. Seorang penulis bisa memiliki ribuan bahkan jutaan pembaca yang menyebar di berbagai penjuru dunia digital.

Belum lagi kalau berbicara tentang aspek sitasi karya. Bisa dibayangkan bahwa semakin tinggi indeks sitasi karya, semakin besar pula kontribusi penulis terhadap kemajuan ilmu pengetahuan, informasi digital dan peradaban dunia.

Tanpa disadari, menulis sebagai produk dari kegiatan personal dan intelektual seperti ini telah menjelma menjadi elemen penting revolusi mental bangsa. Seorang penulis telah memberikan ruang bagi “pendidikan berbasis digital” yang bisa membentuk karakter, pola pikir, tingkah laku dan gaya hidup para pembaca digital.

Dalam arti luas, pendidikan karakter senantiasa sejalan dengan seruan revolusi mental karena sasaran yang ingin dicapai sama – menyuarakan transformasi bagi para pembaca online alias masyarakat digital. Kalau itu yang terjadi, maka suara penulis adalah suara transformatif yang menggemakan perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan terutama aspek politik, ekonomi, pendidikan, toleransi, multi dan sosio-kultural bangsa.

Suara penulis di era digital adalah suara pendidikan karakter yang menekankan tiga komponen karakter yakni pengetahuan moral, perasaan moral dan aksi moral (Lickona, 2014). Pesan moral dari setiap tulisan merupakan bagian integral dari pendidikan berbasis digital yang mendorong terbentuknya komunitas atau kelompok pembaca dan memperkuat soliditas gerak-gerakan moral yang membawa perubahan konstruktif bagi bangsa dan negara. Menulis bukan lagi sebagai media refleksi atau ekspresi diri semata, tetapi dalam banyak disiplin ilmu seperti filsafat, sosiologi, psikologi, humaniora, pendidikan, ilmu sosial dan ilmu alam suara penulis telah mewakili otoritas institusi. Alasan ini rupanya memperkuat landasan pemikiran bahwa budaya-budaya lokal harus diangkat dalam berbagai karya tulis. Ulasan-ulasan yang ditampilkan tidak hanya menohok penderitaan dan kemiskinan masyarakat pemilik budaya-budaya lokal, tetapi lebih berfokus pada keunikan-keunikan yang digali dari kebijakan-kebijakan lokal dan sudah saatnya ditonjolkan ke dunia global.

Setelah tahapan pengenalan blog sederhana dan bagaimana menciptakan blog dalam waktu singkat, peserta pelatihan merasakan antusias yang makin tinggi. Mereka memilih desain dan

menggunakan template tertentu yang makin memotivasi untuk melahirkan sebuah tulisan. Kerja sama dalam tim juga ditunjukkan oleh peserta agar blog yang digunakan bisa dinikmati secara maksimal. Kemudian lanjut dengan tahapan membuat konten tulisan kreatif. Peserta pelatihan mencari data baik berupa lisan maupun tulisan yang tersebar untuk membuat artikel, opini, feature, terkait budaya Bali sebagai tema dalam penulisannya. Mereka sangat antusias dalam menuliskan budaya-budaya yang sangat dekat dengan lingkungannya. Berdasarkan tema tersebut, Beberapa karya penulisan kreatif yang telah dibuat oleh siswa peserta pelatihan menulis ini dapat dilihat selengkapnya di link <http://parikramadewata.wordpress.com>.

Untuk permasalahan kedua, yaitu terkait pendokumentasian budaya Blai, khususnya budaya yang berada di daerah Gianyar, melalui blog, siswa menjadi paham betapa pentingnya pendokumentasian budaya dalam jejak digital. Pendokumentasian dan publikasi kesenian Indonesia di media cetak maupun audiovisual yang sesuai dengan kebutuhan dari waktu ke waktu baik secara sosial, kultural, politis, maupun teknologis guna menumbuhkan apresiasi masyarakat terhadap pluralitas budaya. Siswa merasakan bahwa dengan menulis di blog, misalnya menulis sejarah patung bayi dapat memberikan informasi yang jelas, akurat, dan tidak simpang siur terkait sejarah pendiriannya, sehingga bisa dinikmati para pencari informasi.

Pendokumentasian budaya sebagai salah satu upaya pelestarian harus berdasar pada data yang tepat. Oleh karena itu, teknis mengisikan informasi (metadata/data mengenai data) serta hal

lainnya berkaitan dengan data sebuah budaya harus dilakukan dengan sangat cermat. Pendokumentasian budaya dalam bentuk digital juga dapat menumbuhkan penghargaan terhadap budaya itu sendiri karena lebih mudah diakses oleh masyarakat luas. Siswa juga semakin tegas menyatakan bahwa dokumentasi budaya hanya akan bisa terpelihara apabila kita mampu dan mau membiasakan diri untuk terus mendokumentasikan budaya.

Berapa dokumentasi kegiatan pelatihan penulisan dan pengkreasian blog sebagai berikut:



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Teknik Menulis Dan Mengorganisasi Tulisan Kreatif Di Blog



Gambar 2. Pelatihan pengkreasian blog sebagai media menulis digital

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu pelatihan menulis karya budaya di blog dan juga pendokumentasian karya melalui blog di SMA N Blahbatuh Gianyar, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pelatihan kegiatan menulis karya budaya di blog dan juga pendokumentasian karya melalui blog di SMA N Blahbatuh Gianyar semakin membuat siswa terasah kemampuan menulis kreatifnya dan dapat dengan sigap mendokumentasikan budaya-budaya yang ada di daerahnya sebab penulisan blog dapat diakses dengan mudah dimanapun dan kapanpun. Pelatihan ini membuat siswa makin terbiasa menulis dan berkarya di dunia digital, dimulai dari hal sederhana yaitu media blog sehingga dapat mengembangkan keterampilan menulis di era digital.
2. Melalui media blog, peserta semakin antusias menulis, sebab dapat diakses di manapun, kapanpun, dan dapat dibagikan ke akun media sosial untuk memperoleh masukan dan saran dari khalayak. Penulis muda ini memiliki wadah yang bisa membantu mereka untuk memproduksi karya sastra digital, yang disebarkan lewat media sosial masing-masing peserta. Keterampilan menulis kreatif peserta makin terarah dan sekolah memiliki wadah untuk mengembangkan komunitas penulis kreatif di ranah digital. Siswa sebagai peserta pelatihan menulis menjadi sadar dan tergerak untuk dapat melakukan pendokumentasian budaya, baik berupa visual maupun

audiovisual agar dapat menjaga utuhnya dan lestariya sebuah budaya. Hal ini juga merupakan langkah sederhana untuk mencegah adanya klaim budaya dari pihak lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih pada Ida Hyang Widhi Wasa atau Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan pengabdian ini. Dalam penyusunan pengabdian ini, penulis dibimbing oleh berbagai pihak sehingga pengabdian ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu terlaksananya pengabdian masyarakat ini. Semoga pengabdian ini bisa berdaya guna, baik di masyarakat maupun terhadap sidang pembaca lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Barker, Chris. 2004. *Cultural Studies: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Bentang
- Budiarto, Raden.(2011). *Panduan Ngeblog Menggunakan Wordpress*, Andi, Jakarta
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa
- Hutomo, Suripan Hadi (1991), *Mutiara yang Terlupakan: Pengantar Studi Sastra Lisan*. Surabaya: HISKI Komisariat Jawa Timur
- Priyatno, Duwi.(2011). *Cara Mudah Blogging Gratis*, Gava Media, Jakarta
- Pudentia MPSS (ed.) (1998), *Metodologi Kajian Tradisi Lisan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia dan Yayasan Asosiasi Tradisi Lisan

Teeuw, A. 1984. Sastra dan Ilmu Sastra:
Pengantar Teori Sastra. Bandung
Pustaka Jaya